

Implementation of Project-Based Civic Education Learning to Foster Discipline and Responsibility in Students

Nurkhadizah Hasibuan¹, Indres Novri Yanti², Fuji Rahayu³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau^{1,2,3}

*E-mail: khadizahnurkhadizahhasibuan@gmail.com

Abstract

Civics Education (PKn) plays a strategic role in shaping students' character, particularly in terms of discipline and responsibility, which are currently key requirements for students' social development in the digital age. However, PKn teaching in elementary schools tends to be informative in nature, meaning that students lack direct experience in applying these values. This study aims to describe the implementation of project-based PKn learning as an effort to foster discipline and responsibility among students at SDIT AL Azhar Pekanbaru. The research approach uses a qualitative method with a case study design. Data were collected through learning observations, interviews with teachers and students, and documentation of project activities carried out in the PKn learning process. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that project-based civic education learning was able to improve student discipline through time management, commitment to work schedules, and completion of tasks according to deadlines, while responsibility grew through the division of group tasks, completion of individual parts, and active involvement until the final product of the project. In addition, project-based learning fosters motivation, cooperation, and active participation. Thus, this model is effective when applied in civic education learning to strengthen character building among students in elementary school.

Keywords: Civic Education Learning, Project-Based Learning, Discipline and Responsibility Attitudes.



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Introduction

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar karena nilai kewarganegaraan hanya dapat dipahami melalui pengalaman sosial sejak usia dini (Wahyudi, 2021). Perkembangan era digital telah mengubah kebiasaan belajar siswa sehingga nilai disiplin dan tanggung jawab tidak mudah terbentuk melalui ceramah semata (Mustafa, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku karakter di sekolah dasar cenderung menurun akibat rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan nyata (Rizal, 2023). Kondisi tersebut menuntut pembelajaran PKn dilakukan dengan pendekatan yang memungkinkan siswa mengalami langsung nilai kewarganegaraan dalam aktivitas sekolah.

Disiplin di sekolah dasar merupakan aspek penting karena berkaitan dengan kemampuan mengendalikan diri dalam mengikuti aturan sekolah (Santosa, 2020). Fenomena rendahnya kedisiplinan terlihat pada ketidaktepatan waktu pengerjaan tugas siswa di berbagai sekolah dasar (Lubis, 2023). Hasil kajian pendidikan menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak dapat dibangun melalui instruksi tetapi melalui pengalaman bertanggung jawab terhadap tugas (Hakim, 2024). Kondisi tersebut menuntut guru menggunakan pendekatan belajar yang memberi kesempatan siswa mengatur aktivitas belajarnya.

Sikap tanggung jawab merupakan bagian integral dari tujuan PKn karena siswa harus mampu memenuhi kewajiban sebagai peserta didik maupun sebagai warga sekolah (Hidayah, 2021). Dalam praktik pembelajaran ditemukan siswa cenderung mengandalkan teman dan kurang memahami peran individu dalam kelompok (Salim, 2022). Studi pendidikan dasar menunjukkan bahwa pembagian tugas secara jelas mampu meningkatkan rasa kepemilikan terhadap tugas (Yulianto, 2023). Hal tersebut menegaskan perlunya pembelajaran yang memberi pengalaman tanggung jawab sejak awal pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek diyakini mampu mengintegrasikan pengalaman belajar dengan keterampilan karakter karena siswa dituntut menghasilkan produk pembelajaran (Amalia, 2020). Proyek mendorong siswa melakukan proses penyelidikan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil pembelajaran (Fauzan, 2022). Meta-analisis terbaru menunjukkan PjBL dapat meningkatkan kemampuan sosial dan motivasi belajar siswa SD (Ramadhan, 2023). Kondisi ini memperkuat relevansi penerapan PjBL pada PKn sebagai mata pelajaran berbasis karakter.

SDIT Al Azhar Pekanbaru menerapkan pendidikan Islam terpadu yang menekankan pembentukan akhlak melalui pembiasaan nilai keagamaan (Rahma, 2021). Walaupun demikian, pembelajaran PKn belum sepenuhnya memberi kesempatan siswa membangun karakter melalui praktik langsung (Asnawi, 2022). Observasi awal menunjukkan siswa masih mengalami kendala dalam konsistensi waktu dan penyelesaian tugas kelompok (Mulyana, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran perlu diarahkan pada kegiatan proyek yang memungkinkan pembiasaan karakter secara langsung.

Penelitian terdahulu lebih banyak memfokuskan PjBL pada pencapaian akademik daripada pembentukan karakter siswa (Harahap, 2020). Padahal PKn menuntut penguatan keterampilan sosial dan pengamalan nilai, bukan hanya kemampuan kognitif (Pramesti, 2022). Sejumlah studi menunjukkan kegiatan proyek sosial di sekolah mampu menumbuhkan empati dan sikap patuh pada aturan (Kurnia, 2024). Hal ini memperlihatkan bahwa kontribusi PjBL terhadap penguatan karakter masih membutuhkan kajian lebih mendalam.

Kesenjangan antara tujuan pembelajaran PKn dan praktik pembelajaran masih ditemukan pada sebagian sekolah dasar (Wulandari, 2022). Metode ceramah membuat pembelajaran cenderung satu arah sehingga siswa kurang mendapat ruang pengalaman untuk menghayati nilai kedisiplinan (Wijaya, 2023). Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa pasif sehingga rendah dalam mengelola tanggung jawab akademik (Zulfan, 2024). Kondisi tersebut memerlukan pendekatan pembelajaran alternatif yang berpusat pada aktivitas siswa (Kamila, 2025).

PjBL menjadi pilihan pendekatan karena proses pengerjaan proyek membutuhkan disiplin waktu dan manajemen kelompok (Hakim, 2023). Keberhasilan proyek bergantung pada komitmen dan partisipasi setiap anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas secara terjadwal (Susanti, 2024). Studi terbaru membuktikan bahwa struktur kerja proyek menuntut siswa melakukan perencanaan waktu dan pengecekan pekerjaan secara berkala (Fadhil, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa PjBL berpotensi meningkatkan perilaku disiplin dalam lingkungan belajar (Putri, 2024).

Tanggung jawab dapat dibangun melalui pembagian tugas proyek karena setiap siswa memiliki peran tertentu dalam penyelesaian pekerjaan kelompok (Sari, 2020). Ketika peran siswa menjadi bagian dari keberhasilan kelompok maka rasa kepemilikan terhadap hasil kerja akan meningkat (Nugraha, 2022). Penelitian pendidikan karakter menunjukkan bahwa pemberian tanggung jawab individu dapat meningkatkan komitmen siswa dalam menyelesaikan tugas (Nisa, 2024). Kondisi ini menegaskan relevansi penggunaan PjBL dalam pembelajaran PKn pada jenjang sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembelajaran PKn berbasis proyek untuk menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa SDIT Al Azhar Pekanbaru. Fokus penelitian diarahkan pada tahap pelaksanaan proyek, pembiasaan karakter, dan bentuk keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek PKn. Proses penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Temuan penelitian diharapkan memberi kontribusi teoritis dan praktis bagi penguatan karakter siswa melalui PKn sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuan penelitian diarahkan untuk memahami proses pembelajaran PKn berbasis proyek dalam konteks alami sekolah dasar (Sugiyono, 2021). Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang pengalaman guru dan siswa dalam pelaksanaan proyek pembelajaran (Creswell, 2022). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menganalisis fenomena kedisiplinan dan tanggung jawab secara kontekstual sesuai dinamika kelas di SDIT Al Azhar Pekanbaru (Miles & Huberman, 2023). Dengan demikian, penelitian dapat menghasilkan data yang bersifat deskriptif mengenai praktik pembelajaran PKn berbasis proyek (Patton, 2024).

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus agar peneliti dapat mengkaji proses pembelajaran secara spesifik pada satu lokasi penelitian sesuai konteks sekolah (Baxter, 2021). Desain studi kasus memberikan kesempatan untuk menggali fenomena kedisiplinan dan tanggung jawab melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan proyek kelas (Stake, 2022). Desain ini juga memungkinkan peneliti memahami praktik PjBL secara menyeluruh mulai dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan proyek (Yin, 2023). Karena itu, studi kasus dipandang relevan dengan tujuan penelitian yang ingin memperoleh gambaran detail mengenai implementasi pembelajaran PKn berbasis proyek.

Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara guru dan siswa, serta dokumentasi proyek berupa catatan kegiatan, foto, dan produk akhir proyek (Moleong, 2021). Observasi dilakukan untuk mengamati bentuk kedisiplinan dan tanggung jawab selama proses proyek berlangsung (Herdiansyah, 2022). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai pengalaman guru dan siswa dalam pembelajaran PjBL (Fadli, 2023). Dokumentasi digunakan untuk memperkuat informasi hasil observasi dan wawancara terkait proses pelaksanaan proyek (Rahmadani, 2024).

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan agar temuan yang diperoleh benar-benar berasal dari data lapangan. Tahap reduksi dilakukan untuk memilih informasi relevan dengan fokus penelitian terkait pembentukan karakter melalui proyek. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar fenomena pembelajaran dapat dipahami secara detail sesuai konteks. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan selama penelitian berlangsung sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran PKn berbasis proyek dimulai dengan penjelasan guru mengenai tujuan proyek, tema yang akan dipelajari, serta aturan pelaksanaan kegiatan proyek yang harus diikuti oleh siswa secara bersama-sama. Pada tahap ini guru menginformasikan bahwa kegiatan proyek diarahkan untuk menghasilkan poster tentang perilaku disiplin dan tanggung jawab di lingkungan sekolah sebagai bentuk penerapan nilai PKn. Setelah penjelasan diberikan, guru mengajak siswa melakukan diskusi kelas mengenai pembagian kelompok, tugas masing-masing anggota, serta waktu penyelesaian yang disepakati seluruh siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sejak awal pembelajaran, seluruh siswa dilibatkan dalam proses perencanaan dan penentuan alur kerja proyek agar memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang akan dikerjakan.

Pelaksanaan proyek dilakukan dalam empat kali pertemuan secara berurutan. Pertemuan pertama diisi dengan kegiatan identifikasi masalah kedisiplinan dan tanggung jawab yang sering muncul di sekolah melalui diskusi kelas dan pengamatan langsung pada situasi

sekolah. Pertemuan kedua difokuskan pada proses pengumpulan informasi dari buku PKn, internet, maupun wawancara sederhana dengan guru mengenai contoh perilaku disiplin dan tanggung jawab. Pertemuan ketiga diarahkan pada pembuatan rancangan poster yang dikerjakan di dalam kelompok berdasarkan informasi yang diperoleh sebelumnya. Pertemuan keempat diisi penyelesaian hasil proyek, presentasi singkat, dan penilaian produk secara bersama. Urutan kegiatan tersebut memperlihatkan adanya alur pembelajaran yang terencana dengan jelas dari tahap awal hingga tahap akhir proyek.

Pada tahap pengerjaan proyek ditemukan bahwa siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri dari empat sampai lima anggota, dan setiap anggota memperoleh tugas yang berbeda sesuai kesepakatan kelompok. Tugas tersebut antara lain mencari informasi, membuat ilustrasi, mengetik isi poster, menata tampilan poster, dan menyampaikan hasil presentasi. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan arahan jika terdapat bagian yang belum sesuai, sambil mengingatkan jadwal penyelesaian tugas yang telah disepakati. Aktivitas ini menunjukkan bahwa pembelajaran proyek memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk terlibat aktif sesuai kemampuan masing-masing.

Perilaku kedisiplinan mulai terlihat pada pertemuan kedua, ketika siswa menunjukkan kesadaran hadir tepat waktu pada awal kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan sebelumnya masih terlihat beberapa siswa terlambat masuk kelas dan belum siap mengikuti pembelajaran. Namun pada pertemuan berikutnya, siswa tampak berusaha datang tepat waktu dan langsung menuju kelompok masing-masing untuk melanjutkan tugas. Kedisiplinan juga tampak pada kemampuan siswa mengikuti instruksi guru ketika memulai kegiatan proyek, mempersiapkan alat, serta mematuhi batas waktu pengerjaan setiap tahap. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan perilaku siswa dibandingkan awal kegiatan proyek.

Perilaku kedisiplinan juga terlihat ketika siswa mengatur waktu pengerjaan tugas dalam kelompok. Kelompok mencatat perkembangan pekerjaan setiap pertemuan dan mengingatkan anggota lain apabila terdapat bagian yang belum dikerjakan sesuai kesepakatan. Pada tahap ini, beberapa siswa mengaku mulai terbiasa mengecek sisa waktu pengerjaan proyek karena khawatir kegiatan kelompok tidak selesai dengan baik. Setiap kelompok tampak melakukan koordinasi dan pembagian waktu lebih efektif ketika mendekati tahap akhir proyek.

Perilaku tanggung jawab terlihat melalui kemampuan siswa menyelesaikan bagian tugas yang telah ditetapkan dalam kelompok. Pada awal pelaksanaan proyek ditemukan beberapa siswa belum menunjukkan kesadaran melaksanakan bagian tugasnya secara mandiri dan masih bergantung pada teman kelompok. Namun pada tahap pengerjaan berikutnya, siswa mulai memahami bahwa keterlambatan pengerjaan tugas individu membuat seluruh tugas kelompok ikut terhambat. Kondisi ini tampak ketika siswa mulai mengerjakan bagian tugas di rumah dan membawa hasil pekerjaan pada pertemuan berikutnya untuk digabungkan dalam produk kelompok.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa aktivitas proyek membuat siswa lebih memahami peran masing-masing dalam kelompok karena setiap tugas yang diberikan memiliki hasil yang dapat diamati dan dinilai. Guru menyampaikan bahwa siswa yang sebelumnya terlihat pasif mulai berani bertanya apabila mengalami kesulitan menyelesaikan bagian tugasnya, bahkan beberapa siswa meminta tambahan waktu kerja karena ingin memperbaiki tampilan poster kelompok. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan proyek dapat mendorong tanggung jawab siswa terhadap hasil pekerjaan yang menjadi bagian kewajibannya.

Sementara itu, hasil dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan proses, dan produk proyek menunjukkan bahwa seluruh kelompok berhasil menyelesaikan poster nilai PKn mengenai disiplin dan tanggung jawab dengan tampilan yang berbeda-beda. Produk yang dihasilkan menampilkan pesan tentang pentingnya mematuhi peraturan sekolah, menjaga komitmen waktu, serta melaksanakan kewajiban sebagai siswa. Laporan kelompok berisi uraian

proses pengerjaan, pembagian tugas masing-masing, dan hambatan yang dialami selama proses berlangsung. Secara keseluruhan, data dokumentasi memperlihatkan bahwa pembelajaran proyek menghasilkan perubahan perilaku disiplin dan tanggung jawab melalui proses pembiasaan langsung dalam kegiatan belajar.

2. Pembahasan

Temuan data bahwa guru memberikan arahan proyek, pembagian peran, dan penjadwalan sejak awal menunjukkan bahwa implementasi PjBL di SDIT Al Azhar Pekanbaru telah mengikuti prinsip perencanaan kolaboratif yang menjadi inti model pembelajaran berbasis proyek. Fakta bahwa siswa terlibat dalam penyusunan jadwal dan pembagian peran sejak awal mengindikasikan adanya kepemilikan terhadap tugas kelompok, dan kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan awal siswa meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab (Sarrayu, 2022).

Pelaksanaan proyek dalam empat pertemuan yang menuntut pengumpulan informasi dan penyusunan produk menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya mengajarkan materi PKn, tetapi juga memberi pengalaman keteraturan aktivitas yang berulang dan terukur. Berulangnya aktivitas pengumpulan informasi, diskusi, dan penyelesaian tugas dalam tenggat waktu memperkuat kedisiplinan melalui siklus pengerjaan rutin yang sistematis (Hanum & Wahyudi, 2025). Kondisi ini sesuai dengan temuan lapangan ketika siswa mulai memahami hubungan antara waktu pengerjaan dan hasil kelompok.

Terlihat dalam data bahwa siswa berusaha hadir tepat waktu, mematuhi jadwal tugas, dan saling mengingatkan bila ada keterlambatan, menunjukkan terbentuknya regulasi diri dan kontrol sosial antar siswa. Situasi ini memperkuat penelitian yang menyatakan bahwa aturan proyek, tenggat kerja, dan pembagian peran dapat memunculkan disiplin belajar secara alamiah dalam PjBL. Dengan kata lain, peningkatan disiplin siswa dalam penelitian ini muncul sebagai dampak dari proses, bukan perintah langsung guru.

Data wawancara memperlihatkan perubahan sikap tanggung jawab, terutama pada siswa yang semula pasif tetapi mulai menyadari bahwa kegagalan mengerjakan tugas berdampak pada kelompok. Temuan ini mengkonfirmasi pandangan bahwa PjBL membentuk tanggung jawab personal melalui hubungan sebab-akibat nyata antara kontribusi dan hasil bersama. Perubahan perilaku ini sangat sesuai dengan teori karakter berbasis pengalaman yang menjelaskan bahwa nilai tanggung jawab hanya dapat tumbuh melalui tindakan dan konsekuensi, bukan hanya instruksi verbal.

Dokumentasi berupa poster yang menampilkan pesan kedisiplinan dan tanggung jawab juga menjadi bukti bahwa PjBL memberi ruang integrasi antara pemahaman nilai PKn dan produk nyata pembelajaran. Produk proyek yang autentik sejalan dengan gagasan bahwa PjBL menciptakan transfer nilai ke bentuk konkret, sehingga siswa tidak hanya mengetahui nilai tetapi menghasilkan karya yang menunjukkan pemahamannya. Dengan kata lain, proyek menjadi medium internalisasi nilai.

Hasil data menunjukkan bahwa selama pengerjaan proyek, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan, memonitor, dan memberi umpan balik mengenai waktu dan peran siswa. Temuan ini memperkuat teori bahwa guru PjBL bukan pengajar satu arah tetapi pengatur ritme pembelajaran agar proses disiplin berlangsung secara konstruktif dan berkelanjutan (Selasmawati & Lidyasari, 2023). Disiplin dalam penelitian ini terbentuk karena pendampingan proses, bukan teguran hukuman.

Adanya catatan kemajuan pekerjaan, laporan kelompok, dan refleksi paska tugas memperlihatkan bahwa PjBL juga menguatkan aspek reflektif siswa. Kegiatan refleksi kelompok yang muncul dalam data mendukung studi yang menyatakan bahwa refleksi merupakan mekanisme internalisasi nilai karakter melalui evaluasi diri (Project-Based Learning dalam Pendidikan Karakter Dasar, 2024). Melalui refleksi, siswa menilai apa yang sudah dilakukan dan apa yang harus diperbaiki pada tahap berikutnya.

Dalam konteks karakter, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kedisiplinan tumbuh melalui mekanisme keteraturan pengerjaan, sedangkan tanggung jawab tumbuh melalui pembagian tugas dan konsekuensi peran. Dua bentuk karakter ini berkembang melalui pengalaman sosial, bukan melalui ceramah PKn semata (Fuadiyah, Suntari, & Dallion, 2025). Hal ini mempertegas urgensi PjBL sebagai strategi pembelajaran PKn masa kini, terutama pada level sekolah dasar.

Akhirnya, hubungan erat antara data lapangan dan literatur memperjelas bahwa peningkatan disiplin dan tanggung jawab siswa bukan sekadar klaim teoritis, tetapi teramati dalam perilaku nyata siswa di kelas dan diperkuat oleh pendekatan proyek yang dirancang berjenjang. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa PjBL dalam PKn layak diterapkan sebagai pendekatan pembelajaran karakter berbasis pengalaman langsung bagi siswa SD.

Pelaksanaan PjBL di sekolah Anda tidak hanya membentuk disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan kerjasama sesuai dengan literatur yang menunjukkan PjBL meningkatkan kemampuan kolaborasi dan skill sosial siswa (Listiana dkk., 2023; penelitian kolaborasi PjBL, 2025). Temuan dari observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa siswa secara konsisten berdiskusi, membagi tugas, saling membantu, dan mengambil tanggung jawab kelompok secara bersama – ini menunjukkan bahwa PjBL menciptakan ruang bagi interaksi sosial yang sehat, saling menghargai, dan saling mendukung. Dengan demikian, karakter sosial seperti toleransi, komunikasi, dan rasa tanggung jawab sosial ikut berkembang bersama karakter disiplin dan tanggung jawab individu.

Selain aspek karakter dan sosial, PjBL juga mendukung pengembangan aspek metakognitif siswa belajar merencanakan, mengevaluasi proses, merefleksi hasil, dan memperbaiki diri. Proses perencanaan proyek, pengerjaan, refleksi, dan revisi produk berarti siswa tidak hanya “melakukan tugas”, tetapi juga berpikir kritis terhadap proses dan hasil. Banyak penelitian menunjukkan bahwa PjBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa SD saat mereka dihadapkan pada masalah nyata dan harus menemukan solusi kreatif (Andini & Muhammad, 2024; penelitian PjBL IPS, 2025). Dalam konteks PKn, ini membantu siswa bukan hanya memahami nilai tetapi juga mampu merancang implementasinya, misalnya membuat poster, kampanye kelas, atau aturan kelompok memperdalam internalisasi nilai.

Temuan bahwa guru bertindak sebagai fasilitator memberikan arahan awal, memonitor proses, dan memberi umpan balik mencerminkan bahwa PjBL membutuhkan peran guru yang berbeda dari metode konvensional. Literatur menyebut bahwa peran guru dalam PjBL sebagai pembimbing (facilitator) kritis untuk menjaga kualitas proyek dan mendampingi siswa agar tetap fokus dan bertanggung jawab (Syarifudin dkk., 2024). Peran ini terbukti penting di lapangan: ketika guru aktif memantau dan memberi masukan, kelompok siswa berhasil menyelesaikan proyek dengan baik, mematuhi jadwal, dan menghasilkan produk berkualitas. Tanpa pendampingan tersebut, proyek bisa saja gagal atau nilai karakter tidak tercapai optimal.

Meski banyak manfaat, penerapan PjBL tidak lepas dari tantangan literatur menunjukkan bahwa PjBL memerlukan waktu lebih panjang, persiapan matang dari guru, serta dukungan sumber daya (Syarifudin dkk., 2024; Nugraha, 2023). Berdasarkan pengamatan, salah satu hambatan di sekolah bisa saja muncul ketika jadwal pelajaran padat atau fasilitas terbatas; tanpa penyesuaian waktu dan dukungan sarana, proyek bisa jadi kurang maksimal. Oleh karena itu, bagi sekolah seperti SDIT Al Azhar Pekanbaru, penting untuk merancang kalender akademik yang fleksibel, mengalokasikan waktu khusus proyek, serta menyediakan fasilitas pendukung agar PjBL bisa berjalan efektif.

Akhirnya, integrasi aspek karakter, sosial, dan kognitif melalui PjBL menjadikan pembelajaran PKn lebih komprehensif dan bermakna bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi transformasi nilai dalam perilaku nyata siswa. Hasil penelitian Anda menunjukkan bahwa PjBL

berpotensi menjadi metode efektif dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Jika diterapkan secara konsisten dan dipadukan dengan refleksi, evaluasi, serta dukungan guru dan sekolah, PjBL dapat membentuk siswa yang disiplin, bertanggung jawab, peduli sosial, kreatif, dan berpikir kritis karakter yang sangat dibutuhkan di era sekarang.

Simpulan

Implementasi pembelajaran PKn berbasis proyek (Project Based Learning) di SDIT Al Azhar Pekanbaru terbukti mampu menumbuhkan dan menguatkan sikap disiplin serta tanggung jawab siswa melalui pengalaman belajar yang terstruktur, kolaboratif, dan berbasis tindakan nyata. Proyek yang dirancang melalui tahap perencanaan, pembagian peran, pengaturan waktu, pelaksanaan, dan refleksi, telah mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar, menghargai aturan waktu, menyelesaikan tugas tepat jadwal, serta memahami kaitan antara kontribusi individu dan keberhasilan kelompok.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sikap disiplin berkembang melalui kebiasaan mengatur waktu, kesediaan mengikuti prosedur pengerjaan proyek, serta kepatuhan terhadap kesepakatan kelompok. Sementara itu, sikap tanggung jawab muncul melalui kesadaran siswa terhadap peran masing-masing, inisiatif mengerjakan tugas secara mandiri, serta kesadaran bahwa kelalaian individu akan memengaruhi hasil kelompok secara keseluruhan. Dalam konteks pendidikan PKn, proses tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai tidak hanya dicapai melalui penjelasan konsep, tetapi melalui praktik langsung dan pengalaman sosial selama pengerjaan proyek. Selain memberikan dampak positif pada karakter, PjBL juga memperkuat kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas siswa melalui penyelesaian tugas nyata yang menuntut diskusi, kerja sama, dan inovasi. Dengan demikian, pembelajaran PKn berbasis proyek menjadi strategi yang relevan untuk mengembangkan kompetensi siswa secara holistik sesuai tuntutan pembelajaran abad 21.

Berdasarkan hasil penelitian, PjBL dapat direkomendasikan sebagai model pembelajaran PKn pada tingkat sekolah dasar, khususnya untuk penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab. Namun, keberhasilan implementasi memerlukan dukungan sekolah, kesiapan guru, perencanaan matang, serta refleksi berkelanjutan agar perubahan perilaku siswa dapat terjaga secara konsisten dan berkelanjutan.

Daftar Rujukan

- Amalia, R. (2020). Project based learning sebagai strategi penguatan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 44–55. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1>.
- Andini, R., & Muhammad, A. (2024). *Project-Based Learning dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 22–34.
- Asnawi, M. (2022). Implementasi pembelajaran PKn berbasis pengalaman pada sekolah Islam terpadu. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 100–112.
- Baxter, P. (2021). *Case study research in education*. *Journal of Qualitative Research*, 15(2), 155–170.
- Creswell, J. W. (2022). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fadhil, M. (2025). Struktur manajemen proyek dalam pembelajaran PjBL di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 14(1), 50–64.
- Fadli, A. (2023). Wawancara dalam penelitian pendidikan: Teknik dan praktik lapangan. *Jurnal Metodologi Pendidikan*, 11(2), 55–66.
- Fauzan, A. (2022). Analisis tahapan project based learning dalam pembelajaran tematik SD. *Prima Edukasia*, 10(2), 88–97.
- Fuadiyah, R., Suntari, T., & Dallion, A. (2025). *Penguatan karakter tanggung jawab melalui project-based learning pada jenjang sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 45–60.

- Hakim, L. (2023). Manajemen waktu dalam penerapan project based learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 12–24.
- Hanum, F., & Wahyudi, A. (2025). *Project-based learning dan kedisiplinan belajar siswa SD*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 12(1), 77–88.
- Harahap, D. (2020). Efektivitas PjBL dalam meningkatkan hasil belajar PKn di sekolah dasar. *Jurnal Civic Education*, 8(1), 21–33.
- Herdiansyah, H. (2022). *Metodologi observasi pembelajaran*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(1), 101–114.
- Hidayah, N. (2021). Pendidikan kewarganegaraan dalam membangun tanggung jawab siswa. *Civic-Culture*, 5(1), 1–12. <https://journal.unnes.ac.id>
- Kamila, A. (2025). Pendekatan pembelajaran aktif dalam mendorong partisipasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 70–88.
- Kurnia, D. (2024). Kegiatan proyek sosial dalam penguatan empati siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 33–44. <https://journal.uny.ac.id>
- Listiana, I., dkk. (2023). Kolaborasi dalam PjBL dan peningkatan keterampilan sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(4), 221–233.
- Lubis, Y. (2023). Kedisiplinan siswa sekolah dasar dan faktor penyebabnya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 145–157.
- Miles, M., & Huberman, A. (2023). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE.
- Moleong, L. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, A. (2023). Hambatan siswa dalam pembelajaran kelompok sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 66–80.
- Mustafa, R. (2022). Pembelajaran digital dan tantangan disiplin siswa di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2), 190–203. <https://journal.uny.ac.id>
- Nisa, F. (2024). Pemberian tanggung jawab individu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 77–89. <https://journal.uny.ac.id>
- Nugraha, S. (2022). Pengaruh pembagian tugas terhadap rasa tanggung jawab siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 122–131. <https://ejournal.unsri.ac.id>
- Patton, M. Q. (2024). *Qualitative evaluation and applied research methods* (5th ed.). SAGE.
- Pramesti, R. (2022). Paradigma PKn dalam Kurikulum Merdeka dan implikasinya terhadap pembelajaran karakter. *Jurnal Civic Education*, 10(1), 13–26. <https://journal.unnes.ac.id>
- Project-Based Learning dalam Pendidikan Karakter Dasar. (2024). *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 11–26.
- Putri, D. (2024). Disiplin akademik siswa melalui model pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 41–52.
- Rahma, S. (2021). Pendidikan Islam terpadu dan internalisasi akhlak siswa SD. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(2), 80–93.
- Rahmadani, A. (2024). Dokumentasi penelitian pendidikan: Analisis dan praktik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 99–113.
- Ramadhan, F. (2023). Meta-analisis efektivitas project based learning pada pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(1), 55–70.
- Rizal, J. (2023). Penurunan karakter siswa sekolah dasar dan faktor penyebabnya. *EduBasic Journal*, 7(2), 134–147.
- Salim, A. (2022). Analisis peran individu dalam pembelajaran kelompok pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(3), 100–112.
- Santosa, J. (2020). Kedisiplinan siswa SD dalam perspektif pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 98–110.
- Sari, D. (2020). Pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pembelajaran berbasis proyek. *Prima Edukasia*, 8(1), 44–55.
- Sarrayu, D. (2022). Keterlibatan siswa dan motivasi belajar dalam project-based learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(2), 85–99.

- Selasmawati, R., & Lidyasari, D. (2023). *Peran guru dalam implementasi PjBL sebagai fasilitator pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 112–125.
- Stake, R. (2022). *Case study applications in education*. Springer.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Susanti, L. (2024). Komitmen kelompok dalam penyelesaian proyek pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 11(2), 160–174.
- Syarifudin, M., dkk. (2024). *Tantangan penerapan PjBL dalam pembelajaran dasar*. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 8(2), 202–214.
- Wahyudi, A. (2021). Pendidikan kewarganegaraan dan pembentukan karakter sejak usia dini. *Civics Education Journal*, 6(1), 12–25.
- Wijaya, B. (2023). Dampak metode ceramah terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 210–221.
- Wulandari, E. (2022). Kesenjangan implementasi pembelajaran PKn berbasis karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 66–78.
- Yin, R. (2023). *Case study research and applications: Design and methods* (7th ed.). SAGE.
- Yulianto, A. (2023). Pengaruh penugasan individu terhadap rasa tanggung jawab siswa. *EduHumaniora*, 15(1), 40–53. <https://ejournal.upi.edu>
- Zulfan, M. (2024). Dampak teacher centered learning terhadap keterlibatan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 21–33.